

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada pembelajaran, dan pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan melalui nilai-nilai yang ditransformasikan kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu Pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di dalamnya, dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain di tempat pembelajaran dalam hal ini sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Sekolah juga memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut ilmu.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan maka harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas

belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid sebagai pelajar.

Proses pendidikan yang bermutu memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Propinsi dan Dinas Pendidikan Kota/kabupaten. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan dengan cara lain.¹

Tuntutan dari kesiapan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dari bidang Pendidikan tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memang dibutuhkan dalam proses Pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan instrument penting dalam Pendidikan dan merupakan satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Keberhasilan program

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 30.

Pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta optimalisasi pengelolaannya dan pemanfaatannya.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana disekolah perlu dikelola dengan baik untuk membantu tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana Pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses Pendidikan di sekolah, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat, dan akhirnya semua jadi kendala dalam meningkatkan mutu Pendidikan, juga berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relative lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses kerja dan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana agar dapat

memberikan kontribusi pada proses Pendidikan secara optimal dan berarti.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan perlu diatur dengan baik dan terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan juga perlu memiliki standar-standar tertentu agar tetap dapat menjaga dan meningkatkan mutunya. Pengaturan standar tersebut dibuktikan dengan adanya PP No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam peraturan tersebut diartikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.² Penetapan SNP ini mendorong sekolah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikannya dan mencapai standar minimal yang telah ditentukan. Lingkup SNP terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut harus terpenuhi oleh sekolah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan.

² Anonim, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, hal. 2.

Sarana dan prasarana Pendidikan adalah peralatan dan fasilitas serta perlengkapan yang dapat dipergunakan, dimanfaatkan dalam menunjang proses Pendidikan yang dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses Pendidikan. Firman Allah SWT dalam surat As-Syura ayat 51, yang artinya ;

*Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu di wahyukan kepadanya dengan seijin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.
(Q.S As-Syura; ayat 51).³*

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses Pendidikan memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru juga memerlukan perantara untuk menyampaikan pelajaran sehingga sarana dan prasarana untuk perantara Pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan.

Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put*

³ Seonarjo, dkk. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2016), hlm.791

yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Di era sekarang ini berbagai macam cara telah dilakukan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan guru dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan menjadikan sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber penting dalam proses pembelajaran di sekolah, maka perlu adanya pemberdayaan dan pengelolaan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Maka dari itu sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan

dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Tetapi kenyataannya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi tidak tepat sasaran dalam pengelolaan.

Sekolah masa depan diharapkan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan sekolah, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*). Di samping itu untuk menciptakan kualitas atau mutu tersebut tentu juga harus di penuhi banyak hal selain sarana prasarana akan tetapi tentu ada

⁴ Khaerudin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 18.

komponen yang lain, bicara mutu pendidikan tidaklah sesederhana yang di ucapakan atau yang sering kita dengar, tentu kita perlu mengerti apa itu mutu dan bagaimana cara mewujudkannya. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi sekolah adalah masalah sarana prasarana.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal.⁵ Pendidikan formal dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat, serta pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang Pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP) yang berada dibawah nanungan Kementrian Agama atau Kemenag. Sama halnya dengan jenjang Pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran di MTs memerlukan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik sehingga mampu menghasilkan

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2006, h. 13

Pendidikan yang bermutu. Pelaksana jenjang Pendidikan MTs biasanya terdapat di setiap satuan Kecamatan (setiap Kecamatan ada).

Di Kabupaten Serang sendiri, terutama di Kecamatan Padarincang terdapat sekitar 5 MTs satu diantaranya adalah MTs Terpadu Bismillah-Barugbug yang akan peneliti jadikan lokasi penelitian. Selain karena lokasinya yang strategis berada dipinggir jalan, juga merupakan MTs yang berada di lingkungan Yayasan Bismillah dimana di dalam Yayasan tersebut tidak hanya terdapat MTs tetapi ada juga jenjang Pendidikan yang lainnya antaranya Raudatul Atfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA) & Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga ada Pondok Pesantren (PonPes) untuk para siswa nya yang mukim.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran agar menjadikan mutu pendidikan di MTs Bismillah-Barugbug Kab.Serang lebih baik. Yayasan Bismillah adalah lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu, terampil, cerdas namun juga berakhlaqul karimah. Selalu menumbuhkan keyakinan bahwa dimanapun berada Allah SWT senantiasa maha mengetahui perbuatan hambanya-Nya. Peserta didik diharapkan mampu berbuat sesuai dengan kaidah norma dan aturan yang berbekal ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah. Untuk hal tersebut di atas maka di Yayasan Bismillah telah terpenuhinya

sebagian besar standar minimum sarana dan prasarana yang tertuang pada Permendiknas No 24 tahun 2007.

Itulah pemaparan singkat beberapa latar belakang penulis mengenai pemilihan dengan judul :

“Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang)”, penelitian ini terfokus pada proses manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Bismillah-Barugbug Kab.Serang, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta menganalisa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan proses manajemen sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah mengenai pengaruh optimalisasi manajemen sarana-prasarana pembelajaran terhadap mutu pendidikan diantaranya :

1. Kelengkapan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap minat belajar siswa
2. Perlunya manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang ada agar berfungsi dengan efektif dan efisien
3. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran secara optimal mampu meningkatkan mutu pendidikan
4. Peran seluruh warga sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran

5. Proses pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah
6. Perawatan dan inventaris sarana prasarana pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang timbul tentang optimalisasi sarana prasarana pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang maka penulis membatasi penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen sarana prasarana pembelajaran di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang
2. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap peningkatan mutu Pendidikan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang
3. Mutu Pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang?
2. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang?

3. Bagaimana mutu pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara realita tentang :

- a. Mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang
- b. Mengetahui manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- c. Mengetahui mutu pendidikan Murid di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Secara Akademik :
 - 1) Memberikan pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan
 - 2) Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut
 - 3) Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan sarana prasarana, dan pengoptimalan media pembelajaran untuk hasil belajar siswa dan mengajar guru.

- 4) Memberikan sumbangan saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan penggunaan sarana prasarana pembelajaran yang akan menunjang hasil belajar siswa dan mengajar guru di masa yang akan datang.

b. Secara Sosial :

- 1) Menginformasikan kepada masyarakat tentang sarana dan prasarana pembelajaran dan penggunaannya di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang .
- 3) Bagi peneliti dapat menjadi sarana menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah pernah dipelajari dan dapat memberikan motivasi, bahan pembelajaran dan penelitian selanjutnya agar kedepannya dapat berusaha memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
- 4) Bagi pengurus Yayasan yang mengalami kendala atau hambatan terhadap pengelolaan manajemen sarana dan prasarana, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk acuan dalam memberdayakan segala hal yang tersedia dengan lebih baik dan bekerjasama dengan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga
- 5) Bagi Kepala Madrasah selaku penyelenggara pendidikan, memberikan sumbangan pemikiran atau masukan akan pentingnya membina hubungan

kerjasama yang baik dengan berbagai pihak atas berlangsungnya pendidikan di satuan pendidikannya, dan bagaimana menggali potensi bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 6) Bagi masyarakat umumnya, dapat memberikan informasi tentang pentingnya perhatian dan partisipasi masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang demokratis, transparan dan akuntabel

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini, adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan), lingkungan hidup manusia (desa/kota) dan sebagainya. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan. Catatan pribadi, buku harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan/keterangan dari bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial orang banyak yang tahu tentang hal itu.⁶

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman

⁶ David Williams dalam Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm.5.

yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya. (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁷

Pendekatan yang di pakai untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data-data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Adapun yang dimaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan atau yang lainnya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Terpadu Bismillah, Barugbug-Kab.Serang Banten. Jenis penelitian seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman

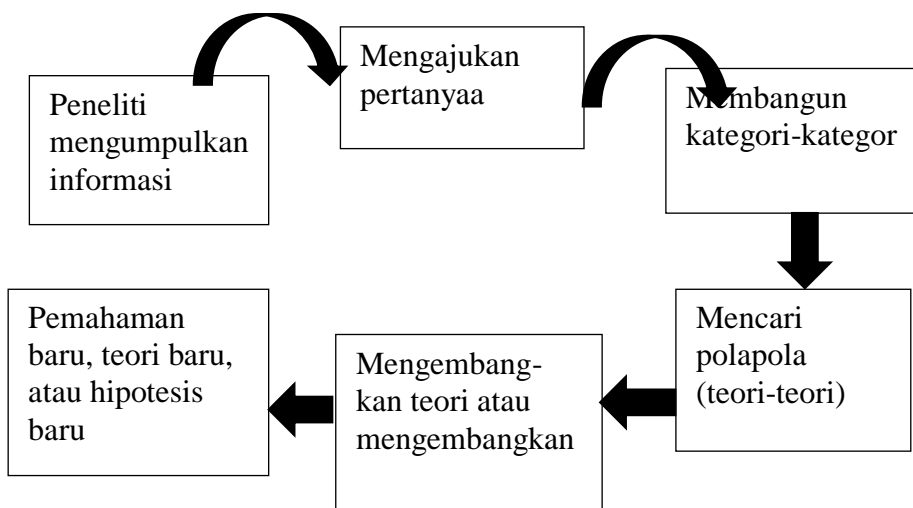
⁷ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 27-28.

manusia. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan.

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan atau data yang lebih lengkap, mendalam, reliabilitas dan validitas sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, fokus, dan teliti terhadap subjek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan kredibel. Untuk melengkapi dan memperkaya data/informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, peneliti menggali data/informasi dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah di atas dapat dilihat dalam diagram berikut:

Model Induktif dalam Penelitian Kualitatif



Gambar 1.1 : Model induktif dalam penelitian kualitatif.

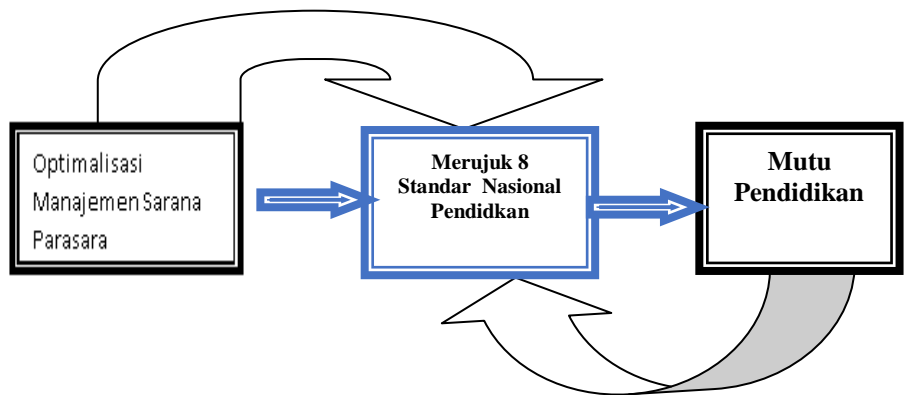
Jenis penelitian pada Tesis ini adalah penelitian kualitatif. *Bongdan* dan *Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

G. Kerangka Pemikiran

Sebelum penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di MTs Terpadu Bismillah ini dilakukan, terlebih dahulu perlu ditegaskan beberapa istilah yang menjadi variabel-variabel penelitian sebagai berikut.

Hubungan variable-variabel dalam penelitian ini secara konseptual tergambar dalam bagan berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran

Pada bagan di atas dapat penulis menjelaskan bagaimana Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran yang merujuk pada 8 Standar Pendidikan Nasional yang terkait dalam membangun upaya optimalisasi berperan meningkatkan mutu pendidikan madrasah baik mutu tenaga pendidik, peserta didik, maupun prestasi madrasah/sekolah.

Menurut peneliti, variable-variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan yang saling terkait, yaitu upaya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Terpadu Bismillah, perlu dilakukan optimalisasi dalam manajemen sarana dan prasarannya supaya tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh masing-masing madrasah mampu tercapai

dengan baik dan lancar.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan dan dapat memuaskan seluruh masyarakat yang memanfaatkan jasa sekolah itu. Oleh karena itu sekolah perlu memperhatikan 3 komponen penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan perhatian perlengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan perlu dikelola dengan baik. Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang dikelola dengan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dalam hal ini:

1. Menimbulkan kegairahan belajar.
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung.
3. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Komponen dari pendidikan salah satunya yaitu sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi media pembelajaran dan perlengkapan lainnya jika dikelola dengan baik akan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana pendidikan.

Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung, bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas sarana prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya akan kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah.

Selain itu pendidikan agama disekolah juga tidak kalah pentingnya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Lanjutan Menengah Pertama yang memiliki ciri khas Islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orangtua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Kondisi tersebut menuntut perubahan dalam pengelolaan madrasah. Madrasah selain harus menyiapkan berbagai sumber daya untuk menyiapkan siswanya pandai agama, memiliki prilaku yang agamis, namun juga harus menyiapkan sumber daya untuk membuat siswanya menjadi pandai dalam berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni. Perubahan cara berfikir ini kemudian akan mempengaruhi perubahan tentang nilai-nilai di madrasah tersebut yang akhirnya juga akan mempengaruhi

terhadap perubahan budaya madrasah. Dengan kemampuan untuk melaksanakan perubahan itu madrasah akan memiliki kemampuan untuk menjadi madrasah yang unggul. Upaya meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemen madrasah. Oleh karena itu system pendidikan di madrasah harus diperbaiki, minimal pada aspek perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut bagian awal, bagian isi dan pelengkap.

Pada bagian awal memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi dan abstrak.

Sedangkan pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan tesis.

Bab II, kajian pustaka yang menguraikan tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, peran dan fungsi manajemen sarana prasarana pendidikan, Pembelajaran, Mutu pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III, subyek dan obyek penelitian. Sejarah berdiri, Visi dan Misi, sarana dan prasarana di MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum MTs Terpadu Bismillah-Barugbug Kab.Serang, paparan data penelitian, dan analisis data.

Bab V, penutup memuat simpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian pelengkap terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, dan daftar riwayat pendidikan penulis.